

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* Berbantuan *Question Cards* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SMPN 17 Surabaya

Monica Fiantia¹⁾, Dian Ayu Larasati²⁾, Nuansa Bayu Segara³⁾,
Dhimas Bagus Virgiawan⁴⁾

1),2),3),4) Program Studi S1 Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) merupakan model pembelajaran berbasis kelompok yang mendorong keaktifan, kerja sama, dan tanggung jawab individu dalam diskusi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) berbantuan *question cards* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMPN 17 Surabaya pada materi Kemajemukan Masyarakat Indonesia. Permasalahan penelitian dilatarbelakangi oleh rendahnya keaktifan dan capaian hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kuasi-eksperimen tipe *pretest–posttest control group design*. Subjek penelitian berjumlah 60 siswa yang terdiri atas 30 siswa kelas eksperimen dan 30 siswa kelas kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan tes uraian berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,949. Analisis data dilakukan menggunakan uji Wilcoxon untuk mengetahui perbedaan dalam kelompok serta uji Mann–Whitney untuk mengetahui perbedaan antar kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai posttest kelas eksperimen sebesar 84,77 lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 68,20. Hasil uji Mann–Whitney menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$), sehingga terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kedua kelompok. Nilai *effect size* sebesar 0,86 menunjukkan pengaruh yang kuat. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT berbantuan *question cards* lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa.

Kata kunci: *Numbered Heads Together*, *question cards*; hasil belajar.

Abstract

The *Numbered Heads Together* (NHT) cooperative learning model is a group-based instructional strategy that promotes students' activeness, collaboration, and individual responsibility in discussions, thereby improving learning outcomes. This study aims to analyze the effect of the *Numbered Heads Together* (NHT) cooperative learning model assisted by *question cards* on the social studies learning outcomes of eighth-grade students at SMPN 17 Surabaya on the topic of Indonesian Social Diversity. The research problem was based on the low level of student participation and learning achievement in social studies. This study employed a quantitative approach using a quasi-experimental design with a *pretest–posttest control group design*. The research subjects consisted of 60 students, divided into 30 students in the experimental class and 30 students in the control class. Data were collected through an essay test based on *Higher Order Thinking Skills* (HOTS), which had been tested for validity and reliability (Cronbach's Alpha = 0.949). Data analysis was conducted using the Wilcoxon test to determine differences within groups and the Mann–Whitney test to examine differences between groups. The results showed that the average posttest score of the experimental class (84.77) was higher than that of the control class (68.20). The Mann–Whitney test indicated a significance value of 0.000 (<0.05), demonstrating a significant difference in learning outcomes between the two groups. The effect size value of 0.86 indicated a strong effect. Therefore, the NHT cooperative learning model assisted by question cards is more effective than conventional learning in improving students' social studies learning outcomes.

Keywords: *Numbered Heads Together*; *question cards*; social studies learning outcomes.

PENDAHULUAN

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di tingkat sekolah menengah pertama memiliki peran strategis dalam membentuk pemahaman siswa terhadap dinamika sosial, keberagaman masyarakat, serta kemampuan berpikir kritis dalam kehidupan bermasyarakat. Materi Kemajemukan Masyarakat Indonesia menuntut siswa tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu menganalisis fenomena sosial secara kontekstual. Pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif terbukti meningkatkan pemahaman konseptual dan kemampuan berpikir kritis siswa (Megawati et al., 2024), terutama ketika materi dikaitkan dengan realitas kehidupan sehari-hari (Tusriyanto et al., 2022).

Kondisi empiris di kelas VIII SMPN 17 Surabaya menunjukkan bahwa hasil belajar IPS pada materi tersebut belum optimal. Nilai rata-rata ulangan harian siswa masih berada pada angka 60 dan belum memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara capaian aktual dan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Proses pembelajaran masih didominasi metode ceramah dengan komunikasi satu arah sehingga partisipasi siswa relatif terbatas. Pola pembelajaran yang berpusat pada guru berpotensi menghambat pengembangan kemampuan analitis (Rahmat Ridha et al., 2016) dan membatasi ruang diskusi yang bermakna (Firmansyah, 2024). Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang kurang variatif turut memengaruhi kualitas interaksi belajar (Maharani et al., 2023). Kondisi tersebut menunjukkan perlunya inovasi strategi pembelajaran yang lebih partisipatif dan berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Model ini menekankan kerja sama kelompok dan akuntabilitas individu melalui mekanisme penomoran serta pemanggilan anggota secara acak (Ali, 2021). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa model NHT efektif dalam meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa (Windy Audia et al., 2024) dan (Kusmiati et al., 2021). Integrasi model NHT dengan media pendukung seperti *question cards* juga dilaporkan mampu meningkatkan keterlibatan kognitif siswa (Lestari, 2018)

Secara teoretis, penerapan NHT berbantuan *question cards* sejalan dengan teori konstruktivisme sosial yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi dan diskusi dalam konteks sosial (Aldi Rendianto et al., 2024), serta teori belajar sosial yang menegaskan pentingnya observasi dan interaksi dalam pembentukan pemahaman (Amsari et al., 2024). Meskipun penelitian sebelumnya telah menunjukkan efektivitas model NHT maupun kombinasi model dengan media pembelajaran (Salimah, 2024) dan (Khusniah et al., 2024), penelitian yang secara spesifik mengintegrasikan model NHT dan *question cards* berbasis HOTS pada materi Kemajemukan Masyarakat Indonesia di tingkat SMP, khususnya dalam konteks SMPN 17 Surabaya, belum banyak dilakukan. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya kajian empiris untuk menguji efektivitas pendekatan tersebut dalam pembelajaran IPS.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* berbantuan *question cards* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMPN 17 Surabaya. Hipotesis penelitian yang diajukan adalah terdapat perbedaan hasil belajar IPS yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model NHT berbantuan *question cards* dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi model NHT dengan *question cards* berbasis HOTS pada materi Kemajemukan Masyarakat Indonesia di tingkat SMP dalam konteks Kurikulum Merdeka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kuasi-eksperimen tipe *pretest-posttest control group design*. Desain ini dipilih karena peneliti tidak melakukan pengacakan individu, melainkan menggunakan kelas yang telah ditetapkan oleh sekolah. Penelitian dilaksanakan di SMPN 17 Surabaya pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII SMPN 17 Surabaya yang berjumlah 300 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* berdasarkan kesetaraan kemampuan awal siswa dan rekomendasi guru mata pelajaran. Dua kelas dipilih sebagai sampel, yaitu kelas VIII A (30 siswa) sebagai kelompok eksperimen dan kelas VIII D (30 siswa) sebagai kelompok kontrol, sehingga total sampel berjumlah 60 siswa.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) berbantuan *question cards*, sedangkan variabel terikat adalah hasil belajar IPS pada materi Kemajemukan Masyarakat Indonesia. Kelompok eksperimen memperoleh perlakuan berupa pembelajaran menggunakan model NHT berbantuan *question cards*, sedangkan kelompok kontrol mengikuti pembelajaran konvensional dengan metode ceramah dan diskusi terbimbing. Instrumen penelitian berupa tes uraian berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) yang mencakup kemampuan analisis (C4), evaluasi (C5), dan kreasi (C6). Instrumen disusun berdasarkan capaian pembelajaran Kurikulum Merdeka. Validitas instrumen diuji melalui validasi ahli materi dan ahli evaluasi pembelajaran. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha dan diperoleh nilai sebesar 0,949 yang menunjukkan bahwa instrumen berada pada kategori reliabel.

Pengumpulan data dilakukan melalui pemberian *pretest* sebelum perlakuan dan *posttest* setelah perlakuan. Penilaian jawaban menggunakan rubrik dengan skala 1–5 pada setiap butir soal, kemudian dikonversi ke dalam bentuk persentase. Skor diperoleh dari rubrik penilaian yang secara konseptual berskala ordinal dan dikuantifikasi untuk keperluan analisis statistik. Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas menggunakan Kolmogorov–Smirnov Test dan uji homogenitas menggunakan Levene's Test. Hasil uji menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, namun varians kedua kelompok tidak homogen. Meskipun data berdistribusi normal, skor diperoleh dari kuantifikasi rubrik yang secara konseptual berskala ordinal serta varians yang tidak homogen, sehingga pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji nonparametrik Perbedaan hasil belajar dalam masing-masing kelompok dianalisis menggunakan Wilcoxon Signed-Rank Test. Perbedaan hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dianalisis menggunakan Mann–Whitney U Test. Peningkatan hasil belajar dihitung menggunakan *normalized gain* (N-gain). Kekuatan pengaruh perlakuan dihitung menggunakan *effect size* (r) berdasarkan nilai Z hasil uji Mann–Whitney. Analisis data dilakukan menggunakan SPSS versi 27 dengan taraf signifikansi 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) berbantuan *question cards* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMPN 17 Surabaya. Data diperoleh melalui *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, kemudian dianalisis menggunakan IBM SPSS Statistics 27.

1. Deskripsi Data.

Statistik deskriptif nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan pada Tabel 1.

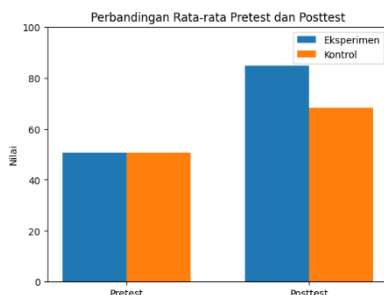
Tabel 1 Statistik Deskriptif Nilai *Pretest* dan *Posttest*

Kelas	N	Mean <i>Pretest</i>	Mean <i>Posttest</i>	SD <i>Posttest</i>
Eksperimen	30	50,73	84,77	5,049
Kontrol	30	50,67	68,20	3,316

Sumber: Data Primer, diolah (2025)

Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata nilai *pretest* kelas eksperimen (50,73) dan kelas kontrol (50,67) relatif setara, sehingga kemampuan awal kedua kelompok dapat dikatakan sebanding. Setelah perlakuan diberikan, rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen meningkat menjadi 84,77, sedangkan kelas kontrol mencapai 68,20. Selisih peningkatan rata-rata yang lebih besar pada kelas eksperimen menunjukkan adanya perbedaan capaian hasil belajar kelompok.

Gambar 1 Perbandingan Rata-rata Pretest dan Posttest



Berdasarkan Gambar 1 terlihat bahwa peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

2. Uji Prasyarat Analisis

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis untuk mengetahui apakah data memenuhi asumsi statistik parametrik. Uji prasyarat yang dilakukan meliputi uji normalitas dan uji homogenitas.

a. Uji Normalitas

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov–Smirnov

Data	N	Sig.	Keterangan
Pretest Eksperimen	30	0,200	Normal
Posttest Eksperimen	30	0,140	Normal
Pretest Kontrol	30	0,200	Normal
Posttest Kontrol	30	0,200	Normal

Sumber: Data Primer, diolah (2025)

Uji normalitas menggunakan Kolmogorov–Smirnov Test menunjukkan seluruh nilai signifikansi berada pada rentang 0,140–0,200 ($> 0,05$), sehingga data berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Tabel 3 Hasil Uji Homogenitas (Levene’s Test)

Data	Levene Statistic	Sig.	Keterangan
Posttest	5,248	0,026	Tidak Homogen

Sumber: Data Primer, diolah (2025)

Uji homogenitas menggunakan Levene’s Test menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,026 ($< 0,05$), yang menunjukkan bahwa varians kedua kelompok tidak homogen. Berdasarkan hasil tersebut, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji nonparametrik.

3. Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji prasyarat, diketahui bahwa data berdistribusi normal namun tidak homogen. Selain itu, skor hasil belajar diperoleh dari kuantifikasi rubrik tes uraian yang secara konseptual memiliki karakteristik ordinal. Oleh karena itu, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji nonparametrik, yaitu Wilcoxon Signed Rank Test untuk menguji perbedaan dalam kelompok dan Mann–Whitney U Test untuk menguji perbedaan antar kelompok.

a. Uji Wilcoxon (Perbedaan Dalam Kelompok)

Uji Wilcoxon digunakan untuk mengetahui perbedaan antara pretest dan posttest dalam masing-masing kelompok.

Tabel 4 Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test

Kelompok	Z	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Eksperimen	-4,817	0,000	Signifikan
Kontrol	-4,844	0,000	Signifikan

Sumber: Data Primer, diolah (2025)

Nilai signifikansi $< 0,05$ menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pretest dan posttest pada kedua kelompok. Dengan demikian, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol mengalami peningkatan hasil belajar setelah pembelajaran berlangsung.

b. Uji Mann–Whitney (Perbedaan Antar Kelompok)

Uji Mann–Whitney dilakukan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 5 Hasil Uji Mann–Whitney

Kelas	N	Mean Rank	U	Z	Sig. (2-tailed)
Eksperimen	30	45,50	0,000	-6,658	0,000
Kontrol	30	15,50			

Sumber: Data Primer, diolah (2025)

Nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$) menunjukkan terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kedua kelompok. Mean rank yang lebih tinggi pada kelas eksperimen menunjukkan capaian hasil belajar yang lebih baik dibandingkan kelas kontrol.

4. Normalized Gain

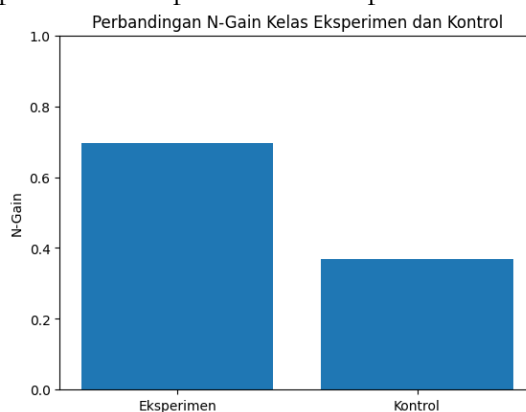
Perhitungan N-Gain dilakukan untuk mengetahui tingkat peningkatan hasil belajar.

Tabel 6 Hasil Perhitungan N-Gain

Kelas	Rata-rata N-Gain	Kategori
Eksperimen	0,697	Sedang (mendekati tinggi)
Kontrol	0,368	Sedang

Sumber: Data Primer, diolah (2025)

Nilai N-Gain kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, yang menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen lebih optimal.



Gambar 2 Perbandingan N-Gain Kelas Eksperimen dan Kontrol

Gambar 2 memperkuat temuan bahwa peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

5. Effect Size

Selain menguji signifikansi perbedaan, penelitian ini juga menghitung effect size untuk mengetahui besarnya pengaruh perlakuan. Perhitungan effect size berdasarkan nilai Z hasil uji Mann–Whitney dengan jumlah total sampel 60 siswa menghasilkan nilai sebesar 0,86.

Berdasarkan kriteria interpretasi, nilai tersebut termasuk dalam kategori kuat. Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan model NHT berbantuan *question cards* menghasilkan capaian hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan pembelajaran konvensional.

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) berbantuan *question cards* secara signifikan meningkatkan hasil belajar IPS siswa dibandingkan pembelajaran konvensional. Perbedaan tersebut diperkuat oleh hasil uji Mann–Whitney yang menunjukkan nilai signifikansi $p < 0,05$ serta nilai effect size sebesar 0,86 yang termasuk kategori kuat. Selain itu, rata-rata N-Gain kelas eksperimen (0,697) lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol (0,368). Temuan ini menegaskan bahwa perlakuan yang diberikan tidak hanya signifikan secara statistik, tetapi juga memiliki dampak yang substantif terhadap peningkatan capaian belajar siswa. Secara pedagogis, efektivitas model NHT dapat dijelaskan melalui struktur pembelajaran yang menekankan tanggung jawab individu dalam kerja kelompok. Mekanisme penomoran dan pemanggilan acak mendorong setiap siswa untuk memahami materi secara menyeluruh karena setiap anggota memiliki peluang yang sama untuk mewakili kelompok. Struktur ini mengurangi dominasi siswa tertentu dan meningkatkan partisipasi yang lebih merata. Pembelajaran kooperatif yang menekankan akuntabilitas individu terbukti mampu meningkatkan kualitas pemahaman konseptual siswa (Ali, 2021). Dengan demikian, peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen berkaitan erat dengan meningkatnya keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran.

Tahap *heads together* dalam model NHT memungkinkan terjadinya diskusi, klarifikasi konsep, dan penyepakatan jawaban secara kolaboratif. Proses ini sejalan dengan teori konstruktivisme sosial yang menegaskan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi dan refleksi bersama (Aldi Rendianto et al., 2024). Dalam pembelajaran materi Kemajemukan Masyarakat Indonesia, diskusi kelompok memberi ruang bagi siswa untuk memahami fenomena sosial dari berbagai sudut pandang. Interaksi tersebut memperkaya pemahaman dan memperkuat konstruksi pengetahuan secara lebih mendalam.

Integrasi *question cards* berbasis kemampuan berpikir tingkat tinggi turut memperkuat efektivitas model. Pertanyaan yang dirancang untuk mendorong analisis, evaluasi, dan argumentasi membantu siswa mengembangkan penalaran kritis, bukan sekadar menghafal informasi. Media berbasis pertanyaan terbukti meningkatkan keterlibatan kognitif dan kualitas interaksi belajar (Kurniawan, 2023). Hal ini menjelaskan mengapa peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen berada pada tingkat yang lebih optimal dibandingkan kelas kontrol.

Dari perspektif teori belajar sosial, peningkatan hasil belajar juga dipengaruhi oleh proses observasi dan interaksi antarsiswa selama diskusi kelompok. Siswa tidak hanya menyampaikan gagasan, tetapi juga mengamati strategi berpikir teman sebaya, yang memungkinkan terjadinya internalisasi pengetahuan (Amsari et al., 2024). Lingkungan belajar yang kolaboratif seperti ini mendukung perkembangan kognitif yang lebih komprehensif.

Temuan penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa model NHT efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa (Mustamiroh et al., 2023). Selain itu, pembelajaran kooperatif terbukti memperkuat pemahaman konsep melalui interaksi kelompok yang terstruktur (Kusmiati et al., 2021). Penelitian ini memberikan kontribusi tambahan melalui integrasi *question cards* berbasis HOTS dalam pembelajaran IPS tingkat SMP, sehingga memperkaya pendekatan kooperatif dengan stimulus kognitif yang lebih terarah. Temuan penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa implementasi model *Numbered Heads Together* secara konsisten meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa di berbagai jenjang pendidikan (Luh Widiani, 2021) dan (Lestari, 2018). Efektivitas model ini semakin optimal ketika dipadukan dengan media pembelajaran yang bersifat interaktif dan berbasis pertanyaan, karena mampu meningkatkan fokus serta keterlibatan kognitif siswa selama proses diskusi (Apriliansyah et al., 2024). Penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa kombinasi strategi kooperatif dan media berbasis pertanyaan tidak hanya berdampak pada peningkatan hasil belajar, tetapi juga memperkuat retensi pemahaman konsep dalam jangka menengah (Tarigan & Suciawati, 2025). Selain itu, penerapan model NHT dalam pembelajaran IPS terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman konseptual serta kerja sama kelompok siswa secara signifikan (Kurniawan et al., 2023). Dengan demikian, hasil penelitian ini konsisten dengan temuan empiris sebelumnya yang menegaskan bahwa pendekatan kooperatif berbasis interaksi sosial memberikan kontribusi positif terhadap kualitas pembelajaran.

Sebaliknya, pembelajaran konvensional yang bersifat satu arah cenderung membatasi ruang diskusi dan refleksi kritis. Pola pembelajaran yang berpusat pada guru berpotensi mengurangi keterlibatan aktif siswa dalam proses berpikir (Firmansyah, 2024). Perbedaan karakteristik interaksi inilah yang secara empiris tercermin pada perbedaan capaian hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Secara keseluruhan, peningkatan hasil belajar dalam penelitian ini merupakan konsekuensi dari desain pembelajaran yang mengintegrasikan kerja sama kelompok, tanggung jawab individu, dan pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Model NHT berbantuan *question cards* terbukti mampu menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan bermakna, sehingga layak direkomendasikan sebagai strategi pembelajaran IPS untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa.

Penelitian ini memiliki implikasi teoretis dan praktis dalam pengembangan pembelajaran IPS di tingkat sekolah menengah pertama. Secara teoretis, temuan penelitian ini memperkuat relevansi pendekatan konstruktivisme sosial dalam pembelajaran. Integrasi model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dengan *question cards* berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) menunjukkan bahwa proses interaksi sosial yang terstruktur mampu mendorong konstruksi pengetahuan secara lebih mendalam.

Hasil ini sejalan dengan pandangan bahwa pembelajaran yang melibatkan diskusi, negosiasi makna, dan tanggung jawab individu dalam kelompok berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pemahaman konseptual siswa.

Penerapan model NHT berbantuan *question cards* memberikan alternatif strategi pembelajaran yang mudah diimplementasikan oleh guru. Media yang digunakan bersifat sederhana, tidak bergantung pada teknologi, dan dapat disesuaikan dengan karakteristik materi serta kebutuhan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran tidak selalu memerlukan fasilitas yang kompleks, melainkan desain interaksi yang efektif dan pertanyaan yang dirancang untuk menstimulasi kemampuan berpikir tingkat tinggi. Oleh karena itu, model ini berpotensi diterapkan secara luas dalam pembelajaran IPS maupun mata pelajaran lain yang menuntut pengembangan kemampuan analitis dan evaluatif.

Selain itu, besarnya nilai *effect size* ($r = 0,86$) menunjukkan bahwa pengaruh perlakuan berada pada kategori kuat. Dalam konteks penelitian pendidikan, nilai tersebut mengindikasikan bahwa perbedaan hasil belajar tidak hanya signifikan secara statistik, tetapi juga memiliki makna praktis yang substansial dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, penerapan model NHT berbantuan *question cards* dapat dipertimbangkan sebagai intervensi pedagogis yang efektif dalam meningkatkan kualitas hasil belajar IPS.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasilnya. Pertama, penelitian dilaksanakan pada satu sekolah dengan jumlah sampel yang terbatas, sehingga generalisasi temuan penelitian ke konteks yang lebih luas perlu dilakukan secara hati-hati. Kedua, pengukuran hasil belajar difokuskan pada aspek kognitif melalui tes uraian berbasis HOTS, sehingga belum mencakup pengukuran aspek afektif dan keterampilan sosial siswa secara komprehensif. Padahal, pembelajaran kooperatif juga berpotensi memberikan dampak pada perkembangan sikap sosial dan kemampuan kerja sama. Ketiga, durasi perlakuan dalam penelitian ini relatif terbatas pada beberapa pertemuan pembelajaran, sehingga belum dapat menggambarkan dampak jangka panjang penerapan model NHT berbantuan *question cards*. Penelitian lanjutan disarankan untuk melibatkan waktu implementasi yang lebih panjang serta mempertimbangkan variabel lain seperti motivasi belajar, keterampilan sosial, dan retensi jangka panjang untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas model pembelajaran ini.

KESIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) berbantuan *question cards* secara signifikan meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMPN 17 Surabaya dibandingkan pembelajaran konvensional. Perbedaan tersebut ditunjukkan oleh hasil uji statistik yang signifikan ($p < 0,05$), nilai N-Gain kelas eksperimen yang lebih tinggi, serta *effect size* dalam kategori kuat.

Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang mengintegrasikan kerja sama kelompok, tanggung jawab individu, dan pertanyaan berbasis kemampuan berpikir tingkat tinggi mampu menciptakan proses belajar yang lebih aktif dan berdampak terhadap peningkatan capaian akademik siswa. Oleh karena itu, model NHT berbantuan *question cards* dapat direkomendasikan sebagai alternatif strategi pembelajaran IPS yang efektif pada materi Kemajemukan Masyarakat Indonesia di tingkat SMP.

DAFTAR PUSTAKA

Aldi Rendianto, F., Suprijono, A., & Khotimah, K. (2024). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Berbasis Demokrasi Deliberatif Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran IPS Di SMPN 25 Surabaya. *Jurnal Dialektika Pendidikan IPS*, 4(3), 2024–2179.

Ali, I. (2021). Penerapan pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(1), 145–156.

Amsari, D., Wahyuni, E., & Fadhilaturrahmi, F. (2024). The Social Learning Theory Albert Bandura for Elementary School Students. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1654–1662. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7247>

Apriliana, N., Guru, P., & Dasar, S. (2024). Pengembangan Media Kartu Berpasangan

Memperkenalkan Makna Ungkapan Pada Siswa Kelas II di Sekolah Dsar. *Sastra Indonesia dan Daerah*, 14(1), 32–39.

Firmansyah, H. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis pada Siswa dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 9(2), 524–532. <https://doi.org/10.24815/jimps.v9i2.30440>

Khusniah, A., Ayu Larasati, D., Galih Setyawan, K., & Hasanah, N. (2024). Pengaruh Penerapan Model Kooperatif Tipe Numbered Heads Together Dengan Media Gambar Terhadap Peningkatan Hasil Belajar. *Jurnal Dialektika Pendidikan IPS*, 4(3), 85–95.

Kurniawan, N., Gunungsari, S. N., & Batu, K. (2023). Pembelajaran Kooperatif Number Heads Together Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menghitung Faktor Persekutuan Terbesar Kelas IV SDN Gunungsari IV Kota Batu. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora*, 2(2), 1128–1151.

Kusmiati, I., Mulyadiprana, A., & Ganda, N. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(1), 77–82.

Lestari, N. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Nht Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Journal of Education Action Research*, 2(2), 355–362. <https://doi.org/10.23887/jear.v2i4.16331>

Luh Widiani, N. (2021). Model Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) sebagai Upaya untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SD. *Journal of Education Action Research*, 5(4), 537–541.

Maharani, F. D., Hudaifah, H., & Nafarin, T. C. (2023). Pengembangan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pengetahuan sosial Pada Anak Usia Dini. *Kumarottama: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 42–51. <https://doi.org/10.53977/kumarottama.v3i1.1027>

Megawati, I., Negeri, S. D., & Tuhur, B. (2024). Improving Students' Conceptual Understanding in Islamic Education Learning Through Active Learning Approaches at SD Negeri 22 Batang Tuhur. *Indonesian Journal of Education and Social Humanities*, 1(3), 16–22.

Mustamiroh, M., Jannah, A. M., Buhari, Muh. R., Muhlis, M., & Djangka, L. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Numbered Heads Together untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS di Sekolah Dasar. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 3(2), 277–288. <https://doi.org/10.53624/ptk.v3i2.234>

Kurniawan, N. (2023). Exploring the Types of Teachers' Questioning Strategies Used in EFL Secondary School Classroom. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora*, 2(2), 1129–1151. <https://doi.org/10.31004/jele.v10i4.982>

Rahmat Ridha, Hasmunir, & Thamrin Kamaruddin. (2016). Perbandingan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together Dan Pembelajaran Konvensional Dalam Mata Pelajaran IPS Terpadu Di SMP Negeri 10 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Geografi FLIP Unsyiah*, 1(2), 113–119.

Salimah, S. (2024). Efektivitas model pembelajaran NHT (Numbered Heads Together) dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa MTs Negeri 8 Kebumen. *QuranicEdu: Journal of Islamic Education*, 4(1), 71–84.

Tarigan, S., & Suciawati, H. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Number Heads Together Dengan Berbantuan Media Question Card Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV UPT SPF SDN 105315 Lau Bekeru Tahun Pelajaran 2022/2023. *Prosiding Seminar Nasional PSSH*, 2(2), 1–13.

Tusriyanto, Nadiroh, & Japar. (2022). Pembelajaran IPS Berbasis Literasi dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Riayah*, 7(2), 214–224.

Windy Audia, Rahmawati Rahmawati, & Oman Farhurohman. (2024). Efektivitas Pendekatan Kontekstual Pada Pembelajaran IPS di SD/MI. *Jurnal Ilmiah Pendidikan IPS*, 2(4), 96–110. <https://doi.org/10.62383/sosial.v2i4.466>